

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tanggal *11 Februari 1914* di *Desa Galis Pamekasan Madura*, **KH. Baidlowi** dilahirkan. Beliau merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama Ponpes Darul Lughah wal Karomah. Beliau adalah seorang pengembara dari pulau Madura. Beliau menimba ilmu disalah satu pesantren di Banyuwangor Madura asuhan dari KH. Abdul Majid dan juga beliau melanjutkan ke Pesantren Sidogiri Pasuruan yang diasuh oleh KH. Nawawi. Dari pulau Madura beliau singgah ke pulau Jawa pada tahun 1943 tepatnya menuju ke daerah Malang Selatan. Kemudian *KH. Zaini Mun'im* (PP. Nurul Jadid Paiton) menyarankan agar beliau hijrah dari Malang ke daerah Probolinggo. Dalam beliau berda'wah beliau selalu memberikan kegiatan yang mengandung unsur bela diri hal ini bertujuan untuk menarik orang-orang disekitar dan benar saja banyak dari kalangan pemuda yang tertarik. Dari kedatangan beliau dan melakukan dakwah, ada juga masyarakat yang merasa terusik dengan kehadiran beliau, sehingga mereka melakukan hal yang tidak baik seperti memfitnah beliau. Dikarekan kondisi yang sudah mulai tidak kondusif, beliau memutuskan untuk pindah dari Desa semula beliau berdakwah yakni Sidopekso menuju Desa Sidomukt. Dan disinalah tepatnya pada tahun 1948 beliau mendirikan pesantren di daerah yang terkenal Keramat. Pesantren ini diberi nama *Darul Lughah* yang memiliki makna *Gudangnya Bahasa*, dengan nama ini beliau bertujuan untuk menjadikan pesantren ini sebagai tempat pengkajian Bahasa terutama Bahasa Arab yang menjadi media utama dalam pembelajaran ilmu agama yang mana kebanyakan bersumber dari kitab-kitab kuning dan berbahasa Arab. Dengan saran dari KH. Zaini Mun'im nama pesantren Darul Lughah ditambah dengan *Wal Karomah* sehingga menjadi *Darul Lughah Wal Karomah* atau lebih sering disebut dengan *DWK* sampai saat ini.

Dalam setiap pesantren pasti sudah memiliki sistem tersendiri. Yang meliputi kegiatan santri, struktur pesanteren, kebijakan-kebijakan, pelayanan, serta

peraturan, dan sebagainya itu sudah terbentuk dipesantren tersebut. Dipesantren ini tentunya juga sudah terdapat kegiatan serta pelayanan-pelayanan terhadap santri dalam menuntut ilmu. Dipesantren kami juga terdapat kegiatan-kegiatan santri sebagaimana pesantren pada umumnya. Dan juga aturan yang mengatur santri dalam kegiatannya dalam pesantren. Peraturan tersebut seperti hal perizinan santri untuk pulang. Tentunya santri diajarkan bagaimana untuk bertingkah/berakhlak yang baik salah satu contoh dalam tata cara izin untuk pulang.

Selain dari perizinan, banyak lagi pelayanan-pelayanan yang ada di pesantren DWK seperti halnya pelayanan pembayaran bulanan santri. Di pesantren ini namanya adalah syahriah dan dibayarkan ke bendahara pesantren. Ada juga kegiatan lembaga formal dan madrasah dinyah, yang mengisi bagian pendidikan di pesantren ini. Pada setiap bulan juga ada pembayaran kost makan santri yang bisa dilakukan 2 kali pembayaran dalam sebulan. Disetiap awal tahun di pesantren ini juga dilaksanakan PSB (Penerimaan Santri baru) yang mana juga sudah menggunakan teknologi yang ada di masa sekarang. Serta pelayanan yang lain adalah dalam hal perizinan santri. Perizinan ini berupa perizinan pulang dan keluar saja.

Dipesantren kami prosedur perizinan yang berlaku saat ini adalah dengan mendatangi beberapa pengurus yaitu ketua kamar, kepala daerah, kepala pesantren, pengasuh, dan terakhir kepada keamanan pusat untuk mendapatkan surat izin pulang. Surat ini rangkap 5 yang mana masing-masing akan diserahkan kepada lembaga formal (MTs, SMP, MA, atau SMK) dan kepada Lembaga Madin sebagai surat pemberitahuan bahwasanya santri tersebut memang benar-benar izin pulang dan sekaligus sebagai surat pemberitahuan untuk izin tidak masuk sekolah. Dan juga akan disampaikan kepada satpam di pintu gerbang utama lalu santri tersebut bisa pulang.

Dari sistem yang sudah berjalan ini ada beberapa permasalahan yang sering terjadi. Misalnya dalam hal pengarsipan data kepulangan santri. Hal ini menjadi masalah karena ketika santri izin pulang, surat yang diserahkan kepada satpam dan seharusnya disimpan dan didata dengan baik sebagai info kepulangan santri, itu terkadang hilang, karena masih manualnya pendataan dan pengarsipan yang kurang

efektif. Sehingga pengurus bisa lupa atau bahkan tidak tau kapan santri itu pulang dan kapan harus kembali, apakah santri tersebut terlambat kembali ke pondok dan sebagainya. Sehingga pengurus tidak bisa memonitoring kepulangan santri dengan baik. Masalah yang muncul adalah terkadang santri mengisi TTD perizinan secara pribadi. Yang mana seharusnya yang mengisi adalah bagian yang pengurus yang berwajib seperti halnya ketua kamar. Oleh karenanya diperlukan sebuah sistem untuk mengatasi semuanya.

Dari beberapa permasalahan diatas kami berinisiatif untuk membangun sebuah sistem perizinan yang akan diimplementasikan kedalam bentuk aplikasi yang akan membantu pengurus dalam mengurus perizinan santri. Aplikasi ini juga akan dilengkapi dengan fitur scan QR CODE yang berfungsi sebagai pengganti TTD, terutama ketika izin ke pengasuh. Dengan ini santri tersebut benar-benar telah izin ke pengasuh untuk pulang. Karena kalau TTD masih bisa ditiru. Dan juga dengan aplikasi ini perizinan akan lebih cepat dan efisien waktu karena tidak menggunakan TTD lagi, melainkan menggunakan QR CODE yang sudah tercantum di KIS (Kartu Identitas Santri). Dengan adanya aplikasi ini harapannya kedepan sistem perizinan santri bisa lebih baik dan lebih cepat serta lebih valid. Dan juga data perizinan pulang santri bisa terekam dengan baik. Karena datanya sudah tercatat secara digital dan online, sehingga memudahkan akses bagi setiap orang yang mempunyai hak untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka diambil sebuah rumusan masalah yakni “Bagaimana membuat sebuah sistem perizinan santri yang lebih baik dan efisien serta lebih terkontrol ? “ yang diimplementasikan kedalam sebuah aplikasi

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan sebuah sistem yang bisa memonitoring dan mengontrol perizinan santri di pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang diimplementasikan kedalam sebuah aplikasi yang berbasis Web dengan Fitur QR CODE

#### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk pengurus pesantren bagian perizinan
  - Bisa memudahkan dan mempercepat proses perizinan santri
  - Memudahkan pengurus pendataan santri pulang
  - Membantu pengurus dalam mengecek data-data santri yang pulang
  - Merapikan data-data santri yang pulang serta dapat diketahui batas keterlambatannya
- b. Untuk santri
  - Perizinan bisa lebih cepat karena TTD sudah diganti dengan QR CODE
  - Santri tidak perlu membawa buku izin untuk TTD dan sekarang hanya perlu membawa KIS santri saja.

#### 1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak meluas, maka kami membatasi penelitian ini dengan :

- Perizinan ini untuk santri yang masih berstatus siswa
- Sistem ini hanya untuk perizinan pulang santri, tidak untuk izin keluar
- Akses aplikasi ini hanya untuk Admin dan pengasuh. Yang mana hak akses admin akan diberikan kepada orang pengurus putra dan putri, dan pengasuh diberikan kepada pengasuh atau yang direkomendasikan untuk menggantikan beliau.
- Pengurus yang terlibat dalam sistem hanya bagian keamanan (termasuk satpam dan pengurus kamar).
- Aplikasi harus online, (tidak bisa diakses offline)
- Keamanan data dari penyedia Web Hosting